

**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS II PADA
MATERI PENJUMLAHAN DAN NILAI TEMPAT BILANGAN
CACAH DI SD NEGERI 025 HURABA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di susun oleh :

Annisah Nur Hasibuan

NIM : 22160093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS II PADA
MATERI PENJUMLAHAN DAN NILAI TEMPAT BILANGAN
CACAH DI SD NEGERI 025 HURABA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di susun oleh :

Annisah Nur Hasibuan NIM : 22160093

PEMBIMBING I

Drs. Ali Yusron, M.Pd
NIP. 196405131992031

PEMBIMBING II

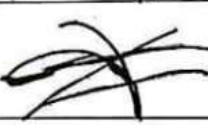
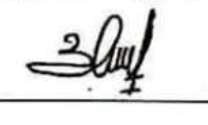
Namiroh Lubis, M.Pd
NIP.199602262025212004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “ Analisis kemampuan Numerasi Siswa kelas II B Pada Materi Penjumlahan Dan Nilai Tempat Bilangan Cacah Di SD Negeri 025 Huraba” a.n Annisah Nur Hasibuan, NIM.22160093, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 01 Oktober 2026

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dapat di gunakan seperlunya

NO	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Irma Suryani Siregar, M.A NIP.198510162019031009	Ketua/ Penguji I		06-10-2026
2	Nur Azizah Zulkifli, Lc, M.Pd NIP.197805172025212002	Sekretaris/ Penguji II		06-10-2026
3	Drs. Ali Yusron, M.Pd NIP.196405131992031001	Penguji III		07-10-2026
4	Lia Agustina Damanik, M.Hum NIP.199007312019082001	Penguji IV		07-10-2026

Mandailing Natal, Oktober 2026



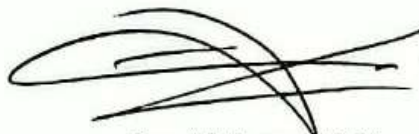
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Annisah Nur Hasibuan NIM. 22160093 yang berjudul :**Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan dan Nilai Tempat Bilangan Cacah di SD Negeri 025 Huraba**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, September 2026

PEMBIMBING I



Drs. Ali Yusron, M.Pd
NIP. 196405131992031001

PEMBIMBING II



Namiroh Lubis, M.Pd
NIP. 199602262025212004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisah Nur Hasibuan
NIM : 22160093
Tempat/Tanggal Lahir : Simangambat, 16 April 2003
Alamat : Simangambat, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II B Pada Materi Penjumlahan Dan Nilai Tempat Bilangan Cacah Di SD Negeri 025 Huraba**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, September 2026

Yang membuat pernyataan



Annisah Nur Hasibuan

NIM. 22160093

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan batas kemampuannya
Dia dapat (pahala) dari (kebajikan) yang di kerjakannya dan dapat mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatnya”
(Q.S AL- Baqarah:286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al -Insyirah: 5-6)

“ Apapun yang terjadi dalam hidupmu, jangan katakann “ seandainya”, tapi
katakan “Qodarullah” karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah
itu selalu baik, karna Allah itu maha baik”
(Ustadz Hanan Attaki)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar,
Keberhasilan adalah milik nereka yang senantiasa
Berusaha”
(BJ Habibie)

STAIN MADINA

ABSTRAK

Annisah Nur Hasibuan (NIM 22160093). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keragaman kemampuan numerasi siswa kelas II SD Negeri 025 Huraba dalam memahami materi penjumlahan dan nilai tempat bilangan cacah. Berdasarkan kondisi yang ditemukan, sebagian siswa telah mampu mengenal dan membaca bilangan serta menyelesaikan penjumlahan sederhana, namun masih terdapat siswa yang memerlukan penguatan dalam memahami konsep nilai tempat, khususnya satuan dan puluhan, serta dalam menyelesaikan penjumlahan yang menggunakan teknik menyimpan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas II pada materi penjumlahan dan nilai tempat bilangan cacah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan berkaitan dengan kemampuan numerasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 025 Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas II, dan siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa telah berkembang pada kemampuan dasar, terutama dalam mengenal dan membaca bilangan serta menyelesaikan penjumlahan sederhana tanpa teknik menyimpan. Namun, kemampuan tersebut belum merata dalam memahami nilai tempat satuan dan puluhan serta menyelesaikan penjumlahan dengan teknik menyimpan. Faktor yang ditemukan mendukung dan berkaitan dengan kemampuan numerasi siswa meliputi kemampuan kognitif, motivasi dan minat belajar, strategi dan metode pembelajaran guru, penggunaan benda konkret dan media pembelajaran, dukungan lingkungan, serta ketersediaan sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pengembangan kemampuan numerasi siswa perlu didukung melalui pembelajaran yang konkret, sistematis, bertahap, dan kontekstual serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kemampuan numerasi, penjumlahan, nilai tempat, bilangan cacah, siswa kelas II.

ABSTRACT

Annisah Nur Hasibuan (22160093) This study was motivated by the varying levels of numeracy ability among second-grade students at SD Negeri 025 Huraba in understanding addition and place value of whole numbers. Based on the conditions identified in the field, some students were able to recognize and read numbers and solve simple addition problems. However, some students still required further reinforcement in understanding place value concepts, particularly ones and tens, as well as solving addition problems involving regrouping. This study aimed to describe the numeracy abilities of second-grade students in addition and place value of whole numbers and to analyze the factors that support and influence their numeracy abilities. This study employed a qualitative approach using a descriptive qualitative research design. The research was conducted at SD Negeri 025 Huraba, Siabu District, Mandailing Natal Regency. The data sources consisted of the principal, first-grade teacher, second-grade teacher, and second-grade students. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data validity was established through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Data analysis employed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings showed that the numeracy ability of second-grade students in addition and place value of whole numbers was at a moderate level. In general, students were able to recognize and read numbers and perform simple addition without regrouping. However, their understanding of ones and tens place value and their ability to perform addition involving regrouping still required further development. The study also found that students' numeracy abilities were supported and influenced by internal and external factors, including cognitive ability, learning motivation and interest, teachers' instructional strategies and methods, the use of concrete objects and learning media, environmental support, and the availability of textbooks. Therefore, the development of students' numeracy abilities needs to be supported through concrete, systematic, gradual, and contextual learning that is appropriate to the cognitive development of elementary school students.

Keywords: numeracy ability, addition, place value, whole numbers, second-grade students.

PERSEMBAHAN

Tiada bagian yang terpenting di skripsi ini selain lembar persembahan. Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim, skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Ahmad Syahrani dan Ibu Afridah Nasution, Ayah dan ibu adalah sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis, yang selalu mengusahakan pendidikan terbaik untuk penulis. Meskipun ayah dan Ibu tidak berkesempatan merasakan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, keduanya tidak pernah berhenti berjuang agar penulis dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas setiap keringat, kerja keras, perjuangan dan tanggung jawab yang telah diberikan demi keluarga dan pendidikan penulis. Untuk Ibu tersayang, terima kasih atas doa, nasihat, motivasi, kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan yang selalu menemani di setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, tempat bercerita, dan rumah ternyaman untuk pulang. Skripsi dan gelar ini dipersembahkan untuk Ayah dan Ibu, sebagai bentuk kecil dan rasa cinta, syukur, dan terima kasih atas segala doa, perjuangan, dan pengorbanan yang telah di berikan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan Dan Nilai Tempat Bilangan Cacah Di SD Negeri 025 Huraba” dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr, Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Drs. Ali Yusron, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Namiroh Lubis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ketelitian, perhatian, serta dorongan yang tak henti-hentinya telah membantu saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Terima kasih kepada Bapak Jamaluddin, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 025 Huraba yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, Ibu Ayun Dewi Puji Nasution, S.Pd, selaku wali kelas II, yang telah membantu dan memberikan informasi selama proses penelitian, Ibu Dahlia, S.Pd, selaku guru kelas I yang telah membantu memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian, serta siswa kelas II yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dengan baik selama penelitian berlangsung.

6. Cinta pertamaku, Bapak Ahmad Sahran, sosok yang menjadi salah satu alasan penulis untuk bertahan hingga sampai titik ini. Meski bapak ini tidak menempuh pendidikan tinggi dan bekerja sebagai seorang petani, dari setiap lelah dan perjuangan bapak, penulis belajar arti kerja keras, kesabaran, tanggung jawab, dan ketulusan. Terima kasih telah berjuang tanpa banyak mengeluh, bekerja di bawah panas matahari, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Sebagai anak perempuan pertama bapak, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bukti kecil bahwa doa, tetes keringat, dan pengorbanan bapak tidak sia – sia. Semoga pencapaian ini menjadi alasan bapak untuk tersenyum bangga.
7. Pintu syurga penulis, ibu tercinta, Afridah Nasution, perempuan tulus yang doanya selalu menjadi tempat pulang penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih telah melahirkan penulis ke dunia dengan penuh perjuangan, merawat dengan penuh kasih sayang, serta selalu menguatkan penulis lewat doa- doa yang mungkin tidak selalu terdengar, tapi selalu penulis rasakan. Dalam setiap langkah penulis menyelesaikan skripsi ini, ada restu ibu yang menjadi penenang, ada kasih sayang ibu yang menjadi penguat, dan ada harapan ibu yang membuat penulis terus bertahan. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti penulis kepada ibu, meskipun tidak akan pernah sebanding dengan cinta dan pengorbanan yang telah ibu berikan.
8. Khoirunnisa & Padilah Hasibuan yang telah menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan. Segala canda, tawa, suka , sedih dan diskusi hingga larut malam menjadi bagian perjuangan. Bersama kalian, bersama kalian hati – hari di kampus berubah menjadi ceria yang layak di kenang. Penulis merasa sangat bersyukur dipertemukan oleh orang yang tulus, setia, dan ceria seperti kalian. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dikala banyaknya masalah yang di hadapi bersama. Kalian bukan hanya sekedar teman, tapi bagian dari perjalanan yang akan selalu hidup dalam ingatan penulis.
9. Terima kasih kepada wanita sederhana yang bermimpi setinggi langit Annisah Nur Hasibuan Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh

ini. Untuk setiap malam yang di habiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang di sambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil di lalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali – kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasi kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tetap diperjuangkan. Terus belajar dan mensyukuri nikmat yang telah Tuhan berikan. Dan ribuan terima kasih di ucapkan kepada diri sendiri karena sudah mampu bertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Panyabungan, 18 September 2026

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Kemampuan Numerasi.....	12
2. Komponen Kemampuan Numerasi	13
3. Faktor Pendukung Kemampuan Numerasi	18
4. Pembelajaran Numerasi yang Efektif di Sekolah Dasar	21
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum SD Negeri 025 Huraba	43
B. Hasil Penelitian	49
1. Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II dalam Materi Penjumlahan dan Nilai Tempat Bilangan Cacah	49
2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Memengaruhi Kemampuan Numerasi Siswa	56
C. Pembahasan	
1. Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II	66
2. Pendukung dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Numerasi Siswa	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 025 42	
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SD Negeri 025 Huraba Tahun Pelajaran 2025/2026	43
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 025 Huraba.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Kerja Siswa	50
Gambar 4.2 Guru Memberikan Latihan Soal	55
Gambar 4.3 Guru Mengajar Menggunakan Media	56
Gambar 4.4 Kondisi Sekolah SD Negeri 025 Huraba.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru Kelas II

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa kelas II

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 7 Lembar Observasi

Lampiran 8 Kontrol Bimbingan

Lampiran 9 Biodata Diri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir yang baik. Dalam pendidikan dasar, salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Kemampuan numerasi perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa adalah bilangan cacah, terutama penjumlahan dan nilai tempat. Pemahaman terhadap nilai tempat membantu siswa mengenali nilai suatu angka berdasarkan posisinya, seperti satuan dan puluhan. Sementara itu, penjumlahan merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan untuk mempelajari operasi hitung lainnya. Oleh karena itu, siswa perlu memahami konsep bilangan dan proses penjumlahan, bukan hanya menghafal langkah-langkah penyelesaian.

Siswa kelas II sekolah dasar pada umumnya berada pada fase A, perkembangan kognitif yang sangat dinamis dan penuh potensi. Pada usia ini, anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat belajar yang besar, serta kemampuan menyerap informasi baru dengan cepat. Piaget (Sugrah, 2019) menjelaskan bahwa anak usia 7–8 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir secara logis terhadap objek-objek yang dapat diamati secara langsung. Pada tahap ini, siswa sudah mampu memahami konsep sederhana tentang bilangan, mengenali pola, serta melakukan operasi hitung dasar apabila disajikan dalam konteks yang konkret dan bermakna. Kemampuan-kemampuan awal ini sejatinya merupakan modal yang sangat berharga untuk mengembangkan kemampuan numerasi siswa secara lebih lanjut.

Selain itu, dalam konteks materi penjumlahan dan nilai tempat bilangan cacah, banyak siswa kelas II yang sebenarnya telah memiliki pengalaman informal dengan konsep bilangan sejak sebelum masuk sekolah, misalnya melalui kegiatan menghitung benda-benda di sekitar mereka, mengenal uang, atau membandingkan jumlah. Pengalaman informal ini, menurut Van de Walle,

Karp, dan Bay-Williams (2019), dapat menjadi jembatan yang efektif antara pemahaman intuitif siswa dengan konsep matematika formal yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, siswa kelas II sesungguhnya memiliki potensi yang cukup kuat untuk menguasai materi penjumlahan dan nilai tempat apabila pembelajaran dirancang dengan tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 025 Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, khususnya pada siswa kelas II B yang berjumlah 20 orang, ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan nilai tempat bilangan cacah. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman nilai satuan dan puluhan serta penjumlahan dengan teknik menyimpan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang membutuhkan pendampingan dalam memahami konsep dasar numerasi.

Salah satu contoh permasalahan yang ditemukan adalah ketika siswa mengerjakan penjumlahan $37 + 25$. Beberapa siswa belum memahami bahwa hasil penjumlahan 7 satuan dan 5 satuan adalah 12 satuan, yang dapat dikelompokkan menjadi 1 puluhan dan 2 satuan. Akibatnya, siswa belum mampu menerapkan proses menyimpan dengan tepat. Selain itu, pemahaman mengenai nilai tempat juga masih perlu diperkuat, terutama dalam menentukan bahwa angka 3 pada bilangan 37 bernilai 30 atau 3 puluhan, sedangkan angka 7 bernilai 7 satuan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman konsep bilangan dan operasi hitung masih menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran numerasi.

Selain kemampuan siswa, proses pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Penggunaan media konkret sebagai pendukung pembelajaran numerasi masih perlu dioptimalkan. Media konkret seperti stik es krim, sedotan, atau benda-benda lain yang dapat dihitung dan dikelompokkan dapat membantu siswa memahami hubungan antara satuan dan puluhan. Melalui penggunaan media tersebut, siswa dapat melihat secara langsung proses pengelompokan sepuluh satuan menjadi satu puluhan sehingga konsep penjumlahan dengan teknik menyimpan lebih mudah dipahami.

Dalam proses pembelajaran, peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan kemampuan numerasi siswa. Guru perlu menyesuaikan metode

dan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta tingkat pemahaman siswa. Selain itu, minat belajar, kemampuan awal, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangan kemampuan numerasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut untuk mengetahui kondisi kemampuan numerasi siswa serta faktor-faktor yang mendukung kemampuan tersebut.

Kemampuan numerasi juga sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar, yaitu membangun pemahaman konsep bilangan dan keterampilan menggunakan operasi hitung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Pada tahap awal perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret agar dapat memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui objek dan pengalaman nyata.

Beberapa siswa bahkan langsung menuliskan angka-angka yang terdapat dalam soal tanpa memahami hubungan antar informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menggunakan konsep matematika dalam situasi pemecahan masalah, sehingga kemampuan numerasi yang dimiliki masih bersifat prosedural dan belum bermakna (Ainiyyah et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas II B SD Negeri 025 Huraba secara umum telah berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran secara sistematis dengan menjelaskan materi, memberikan contoh, dan menindaklanjuti dengan latihan soal secara terstruktur. Interaksi antara guru dan siswa pun terjalin dengan cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, proses pembelajaran yang ada masih belum optimal dalam hal penggunaan media pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan media konkret yang dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep matematika secara langsung, sehingga pemahaman siswa terhadap materi nilai tempat dan operasi penjumlahan masih cenderung bersifat abstrak. Padahal, penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di kelas rendah sangat penting untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep secara nyata dan bermakna (Setyani & Handayani, 2023).

Penelitian yang berjudul "Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan dan Nilai Tempat Bilangan Cacah di SD Negeri 025 Huraba" memiliki keunggulan karena berfokus pada kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar yang menjadi fondasi dalam pembelajaran matematika. Kemampuan penjumlahan dan pemahaman nilai tempat bilangan cacah merupakan kompetensi awal yang harus dikuasai siswa kelas II agar mampu mengikuti materi matematika pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai tingkat penguasaan numerasi siswa pada tahap perkembangan awal.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat kemampuan numerasi siswa, tetapi juga mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan soal penjumlahan dan nilai tempat bilangan cacah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai bagian-bagian materi yang masih sulit dipahami siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan numerasi mereka.

Kemampuan numerasi siswa kelas II sekolah dasar juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget, rentang usia 7 hingga 11 tahun menempatkan anak pada tahap operasional konkret, yakni fase ketika kemampuan berpikir logis mulai muncul namun masih terikat pada objek atau peristiwa yang dapat diamati secara nyata. Pada fase inilah anak mulai menangkap konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan, dan nilai tempat, terutama bila disertai pengalaman belajar yang melibatkan benda konkret atau media pembelajaran. Konsekuensinya, pembelajaran numerasi di kelas II perlu dirancang selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif tersebut agar konsep matematika dapat dipahami secara lebih bermakna, bukan sekadar dihafal.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan dan Nilai Tempat Bilangan Cacah di SDN 025 Huraba."** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan numerasi siswa dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. 1. Bagaimana kemampuan numerasi siswa kelas II pada materi penjumlahan dan nilai tempat bilangan cacah di SD Negeri 025 Huraba?
2. 2. Apa saja faktor yang mendukung dan berkaitan dengan kemampuan numerasi siswa kelas II pada materi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. 1. Untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas II pada materi penjumlahan dan nilai tempat bilangan cacah di SD Negeri 025 Huraba.
2. 2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan berkaitan dengan kemampuan numerasi siswa kelas II pada materi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang kemampuan numerasi siswa, terutama pada kelas rendah, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik kemampuan numerasi, aspek yang masih membutuhkan penguatan, serta faktor-faktor yang mendukung dan berkaitan dengannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan numerasi, khususnya dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dasar. Selain itu, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam belajar matematika melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan efektif. Guru dapat memahami aspek siswa

yang masih membutuhkan penguatan dalam numerasi sehingga dapat menentukan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang numerasi. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program peningkatan kemampuan numerasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, baik dengan pendekatan yang sama maupun berbeda.

e. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan literasi numerasi di sekolah dasar, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan operasional terhadap istilah-istilah penting yang digunakan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep yang diteliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah suatu proses penguraian dan penelaahan secara mendalam terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II sekolah dasar. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa, mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan penguatan, serta menemukan faktor-faktor yang mendukung dan berkaitan dengan kemampuan tersebut. Analisis tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas numerasi.

2. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan konsep matematika, khususnya yang berkaitan dengan bilangan dan operasi hitung, dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya mencakup keterampilan berhitung, tetapi juga meliputi pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan dalam membaca dan menafsirkan informasi berbasis angka.

3. Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Siswa kelas II sekolah dasar dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada pada jenjang kelas rendah dengan rentang usia sekitar 7–8 tahun. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan operasional konkret, sehingga pembelajaran yang diberikan harus bersifat nyata, kontekstual, dan menggunakan bantuan media konkret agar mudah dipahami.

4. Pemahaman Konsep Bilangan

Pemahaman konsep bilangan adalah kemampuan siswa dalam mengenal, memahami, dan menggunakan bilangan secara tepat. Hal ini meliputi kemampuan mengenal angka, memahami nilai tempat (satuan dan puluhan), mengurutkan bilangan, serta membandingkan dua bilangan. Pemahaman konsep bilangan merupakan dasar utama dalam pengembangan kemampuan numerasi.

5. Operasi Hitung Dasar

Operasi hitung dasar dalam penelitian ini meliputi penjumlahan dan pengurangan yang menjadi fokus utama pada siswa kelas II sekolah dasar. Operasi hitung tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam memperoleh hasil yang benar, tetapi juga dari pemahaman terhadap proses perhitungan tersebut, seperti konsep menyimpan (carry) dan meminjam (borrowing).

6. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan kemampuan numerasi. Faktor ini meliputi kemampuan kognitif, minat dan motivasi belajar, sikap terhadap matematika, serta kemampuan membaca. Faktor internal sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

7. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang turut berkaitan dengan kemampuan numerasi. Faktor ini meliputi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan sekolah, serta dukungan dari keluarga. Faktor eksternal ini berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif.

8. Pembelajaran Numerasi

Pembelajaran numerasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menekankan pada pemahaman konsep, penggunaan strategi yang tepat, serta keterkaitan antara materi dengan konteks nyata.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian yang relevan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil, dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran